

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor penting dalam menunjang kelancaran proses komunikasi yang digunakan setiap individu adalah media komunikasi. Media komunikasi pun terus mengalami pembaruan yang pesat mengikuti kemajuan teknologi, salah satunya media sosial yang seiring dengan perkembangan teknologi yang berbasis internet membuat media sosial sebagai salah satu kebutuhan bagi setiap orang. Hanya dengan akses internet kita dapat dengan mudah mengetahui berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia, baik itu hiburan, pendidikan, politik, ekonomi dan lain sebagainya.¹

Seiring berkembangnya teknologi saat ini, Komisi Pemilihan Umum senantiasa beradaptasi dengan perubahan dalam upayanya meningkatkan partisipasi pemilih, salah satunya memanfaatkan media komunikasi seperti media sosial dalam kegiatan sosialisasi seperti membuat konten yang menarik dan edukatif di berbagai media sosial sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada setiap pemilihan umum. Menghadapi Pemilu serentak 2024 mendatang, Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga independen dan mandiri dalam sistem ketatanegaraan Indonesia memiliki tugas, wewenang dan kewajiban dalam melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi pada pemilihan umum tentunya terus berupaya dalam meningkatkan jumlah partisipasi pemilih. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum,

¹ Ditha Prasanti and Ikhsan Fuady, 'Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat', *Reformasi*, 8.1 (2018), 8–14.

Komisi Pemilihan Umum atau yang disingkat KPU adalah lembaga penyelenggara pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri dalam melaksanakan pemilihan umum.²

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kemudahan demi terciptanya kualitas proses demokrasi yang lebih baik maka semua yang terlibat, baik individu maupun kelompok, dan organisasi di semua tingkatan atau orang-orang yang berperan penting dalam penyelenggaraan pemilu dirasa perlu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, salah satunya dengan pemanfaatan media komunikasi seperti media sosial. Namun demikian, sebagai negara yang menganut demokrasi, yang masyarakatnya memiliki hak pilih yang sama, seharusnya beban tanggungjawab dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum adalah kewajiban bersama seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) diantaranya Badan Pengawas Pemilu, Partai Politik, Pemerintah Daerah, Organisasi Kepemudaan sampai ke seluruh elemen masyarakat untuk menggunakan hak pilih dengan semestinya, bukan hanya dititikberatkan kepada penyelenggara Pemilu. Maka dari itu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) memiliki tantangan dalam mensosialisasikan pendidikan pemilih guna meningkatkan jumlah partisipasi pada setiap pemilihan umum, baik pilkada maupun pemilu serentak.

Komunikasi politik media yang berkembang dalam kemajuan teknologi hingga saat ini terus berkembang secara berevolusi, salah satunya yaitu perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi. Proses politik memerlukan saluran dan media komunikasi agar proses aktivitas politik dapat menjadi konsumsi publik sekaligus

² Presiden Republik Indonesia, 'UU No.7 2019 Pemilu Serentak', *Undang-Undang Pemilu*, 2017

menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak.³ Berdasarkan fenomena tersebut, komunikasi yang pada awalnya hanya sebatas proses interaksi personal secara *face to face*, kini berkembang secara online berbasis internet. Dalam hal ini, salah satu komunikasi berbasis internet yang banyak digunakan adalah media sosial. Media sosial adalah platform atau sarana digital yang digunakan untuk berinteraksi, berbagi konten dan berkomunikasi dengan orang lain melalui internet. Dengan hadirnya media berbasis internet (media online) tersebut menunjukkan telah terjadi pergeseran arah penggunaan media komunikasi, yang semula bersifat klasik (media elektronik dan cetak) dan kini mengalami perubahan kepada media baru (*new media*) berbasis internet yang menjadi saluran akses media sosial dalam berbagai bidang, yaitu pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, hukum, juga politik, misalnya digunakan di dalam kampanye pemilu untuk mensosialisaikan visi, misi, dan program kerja seorang kandidat kepala daerah.

Penggunaan media sosial dijadikan sebagai strategi komunikasi politik adalah hal baru dan menjadi fenomena hangat hingga kini. Varian media sosial yang tengah berkembang dan banyak diminati orang adalah Instagram, Tiktok, Facebook, Twitter, WhatsApp, Youtube, dan sebagainya. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Dengan demikian, media sosial sebagai sarana komunikasi memiliki peran membawa orang (penggunanya) untuk berpartisipasi secara aktif dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, baik untuk membagi informasi maupun memberi respon secara online dalam waktu yang cepat.⁴ Media

³ Mukarom Zaenal, *Komunikasi Politik*, Cetakan 1 (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016).

⁴ Mukarom Zaenal, *Komunikasi Politik*, Cetakan 1 (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016).

sosial menjadi point utama yang menarik perhatian setiap individu, khususnya dalam proses penyebaran informasi. Ada perbedaan antara media sosial yang digunakan oleh generasi digital yang saat ini terkenal dengan generasi zoomer atau biasa disebut Gen Z dengan generasi milenial atau biasa disebut Gen Y.⁵ Gen Z atau generasi zoomer adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kelompok orang yang lahir antara tahun 1996-2012. Disebut generasi zoomer karna pada generasi ini dianggap sebagai generasi yang terampil dalam menggunakan teknologi dan lebih terbiasa dengan interaksi digital daripada generasi sebelumnya. Sedangkan Gen Y atau generasi Milenial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kelompok orang yang lahir antara tahun 1981-1996. Disebut generasi milenial karna generasi ini tumbuh dan berkembang selama periode signifikan di bidang teknologi, termasuk perkembangan internet dan komputer pribadi. Mereka mengalami perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang kuat, seperti revolusi teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan dalam bentuk komunikasi dan interaksi sosial. Hal inipun menandakan adanya perbedaan dari media komunikasi yang digunakan oleh Gen Z dengan Gen Y, beberapa perbedaanya adalah perubahan media konvensional ke media digital, kepemilikan media, kecepatan informasi dan ketersediaan informasi, partisipasi aktif, sampai ke interaksi dan diskusi politik. Dengan perubahan yang signifikan dalam teknologi dan akses ke informasi, generasi sekarang memiliki lebih banyak alat dan akses untuk mendapatkan, menyebarkan, dan berpartisipasi dalam politik. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan, seperti risiko penyebaran

⁵ Nugraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, and Iwan Hardi Saputro, 'Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang', *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5.1 (2020).

informasi palsu dan pembentukan gelembung informasi yang membatasi pandangan yang beragam. Hal inipun menandakan adanya perbedaan dari media komunikasi yang digunakan oleh generasi tersebut.

Penyelenggara pemilu harus adil dalam aturan main dan memberi kesempatan yang sama kepada semua pihak yang terlibat. Partisipasi pemilih pada pemilihan umum merupakan indikator pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dimanifestasikan pada setiap pelaksanaannya. Rendahnya tingkat partisipasi pemilih dapat dilihat pada sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. Dalam perspektif berdemokrasi, tentunya sikap golput akan berdampak pada pembangunan kualitas demokrasi sehingga meningkatkan partisipasi pemilih harus terus di upayakan mengingat akan menghadapi pemilu serentak 2024 mendatang.

Pada pelaksanaan Pilkada serentak 2015 lalu, partisipasi pemilih kabupaten/kota di Banten cukup rendah. Rataan pemilih dari empat Kabupaten/Kota hanya 56,68% pemilih dengan Kabupaten Serang yang menjadi daerah partisipasi terendah yang hanya mencapai 50,37% dari jumlah daftar pemilih tetap.⁶ Angka tersebut menjadikan Kabupaten Serang menduduki posisi ke-3 se-Indonesia dalam kurangnya partisipasi pemilih dalam pemilu.⁷ Tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Serang mengalami pasang surut pada setiap pelaksanaan pemilu. Kurangnya partisipasi pemilih pada pelaksanaan pemilu pun kembali terjadi pada Pilkada 2020. Partisipasi pemilih di Kabupaten Serang hanya mencapai 64% atau kurang 11% dari 75% target yang ditetapkan KPU Kabupaten Serang. Namun demikian, angka tersebut mengalami kenaikan 14% jika

⁶ 'Tingkat Partisipasi Pemilu Di Banten - Rumah Pemilu' <<https://rumahpemilu.org/>>. Di akses pada tanggal 3 November pukul 2023 01.24 WIB

⁷ 'KPU Kabupaten Serang Jalin Kerjasama Tingkatkan Partisipasi Pemilih - Bantensatu' <<https://bantensatu.co/>>. Di akses pada tanggal 3 November 2023 pukul 03.06 WIB

dibandingkan dengan Pilkada 2015 lalu. Terlebih, kondisi Pilkada 2020 Kabupaten Serang dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19 dan bencana alam banjir di beberapa kecamatan.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Serang masih menjadi perhatian bersama dari berbagai pihak yang bertanggungjawab dalam meningkatkan partisipasi pemilih, terutama Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang sebagai lembaga penyelenggara. Dalam hal ini sukses atau tidaknya pemilihan umum di Indonesia turut pula dipengaruhi oleh kinerja dari Komisi Pemilihan Umum itu sendiri.

Selain daripada itu, dalam penyelenggaraan Pemilu di Indonesia masih sangat sulit untuk mencapai partisipasi politik yang berkualitas yang tercermin dari pemilih yang cerdas. Masyarakat yang memiliki hak pilih yang masih sulit untuk memilih yang dilandasi dengan nalar yang benar, hal ini juga dipengaruhi dengan fenomena politik uang (*money politic*), yang masih banyak ditemui di berbagai wilayah Kabupaten Serang. Komisioner Bawaslu Kabupaten Serang, Ari Setiawan, mengatakan gambaran survei diambil dari laporan peristiwa Pemilu di Kabupaten Serang pada Pilpres 2014, Pilbup 2015, dan Pilgub 2017. Ada lima temuan yang dikategorikan TPS rawan. Ada 2.329 laporan/kasus politik uang atau sampai 42%. Politik uang atau pemberian materi ini katanya terjadi di 10 kecamatan. Paling banyak terjadi di Kecamatan Padarincang dengan 300 laporan, Tunjungteja 222 laporan, dan Pabuaran 133 laporan. Kemudian disusul Kecamatan Kragilan, Tirtayasa, Kramatwatu, Cinangka, Ciruas, Jawilan, dan Pontang.⁹

⁸ 'KPU Kabupaten Serang' <<https://kab-serang.kpu.go.id/>>. Di akses pada 03 November 2023 pukul 03.44 WIB

⁹ 'Bawaslu Sebut Politik Uang Rawan Terjadi Di Serang Banten'<<https://new.detik.com>>. Di akses pada 06 Desember 2023 pukul 22.09 WIB

Selanjutnya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Serang menetapkan jumlah pemilih baru di Kabupaten Serang bertambah 184 ribu pada Pemilu 2024.¹⁰ Penambahan jumlah partisipasi pemilih baru di Kabupaten Serang itu terdapat dari hasil penetapan Daftar Pemilih Sementara yang ditetapkan oleh KPU Kabupaten Serang pada Rapat Pleno Terbuka terkait Rekapitulasi Daftar Pemilih Hasil Pemutakhiran (DPHP) di gedung PKPRI Kabupaten Serang pada Rabu 5 April 2023. Pada Pemilu 2019 jumlah pemilih di Kabupaten Serang sekitar 1,1 juta dan daftar pemilih sementara saat ini mencapai 1,2 juta. Penambahan jumlah partisipasi di Kabupaten Serang termasuk kategori sangat signifikan, ditambah Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang menetapkan target partisipasi pemilih pada pelaksanaan pemilu 2024 yang akan datang adalah 90% dari daftar pemilih. Hal ini menunjukkan bahwa Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Serang memiliki pekerjaan rumah yang cukup serius dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul pada penelitian ini adalah **“Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Umum oleh KPU Kabupaten Serang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial yang digunakan KPU Kabupaten Serang untuk meningkatkan partisipasi pemilih?

¹⁰ ‘Hasil Penetapan DPS, Pemilih Baru Di Kabupaten Serang - Halaman 3’ <kabarbanten.pikiran-rakyat.com>. Di akses pada 05 November 2023 pukul 19.54 WIB

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dari pemanfaatan media sosial oleh KPU Kabupaten Serang dalam meningkatkan partisipasi pemilih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial yang digunakan KPU Kabupaten Serang untuk meningkatkan partisipasi pemilih.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pemanfaatan media sosial oleh KPU Kabupaten Serang dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat dicapai pada hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya yang berkaitan dengan kajian media komunikasi dalam menunjang peningkatan Partisipasi pemilih pada pemilu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa digunakan oleh banyak kalangan, terutama bagi KPU Kabupaten/Kota di Banten dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menyusun strategi pemanfaatan media komunikasi sebagai penunjang kegiatan sosialisasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran pemilih untuk menggunakan hak nya pada pemilu.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut adalah hasil kajian penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki pendekatan yang sama dengan skripsi yang akan penulis teliti, hal ini dilakukan untuk mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, antara lain sebagai berikut:

1. Tesis yang dibuat oleh Sri Pratiwi Kasim (2022), Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul “Analisis Strategi Pemanfaatan Media Komunikasi sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih oleh KPU Kota Makassar pada PILKADA Serentak tahun 2020 dimasa Covid-19.” Hasil dari penelitian ini adalah, KPU Kota Makassar memanfaatkan Media Massa (Radio, televise dan surat kabar) dan media social (instagram, facebook, twitter dan Youtube) karena merupakan media yang mudah diakses oleh masyarakat dan mengikuti perkembangan era digital serta jangkauan penyebaran informasi lebih luas. Melalui strategi pemanfaatan media komunikasi berupa perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi, KPU Kota Makassar dapat memaksimalkan pelaksanaan tahapan sosialisasi pada masa pandemi sehingga meningkatkan minat pemilih untuk berpartisipasi dalam pilkada serentak tahun 2020.¹¹

Adapun relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media komunikasi dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih, sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah Subyek dan Lokasi penelitiannya.

¹¹ Sri Pratiwi Kasim, Tesis: 'Analisis Strategi Pemanfaatan Media Komunikasi Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Oleh KPU Kota Makassar Pada PILKADA Serentak Tahun 2020 Dimasa Covid-19', (Universitas Hasanuddin Makassar, 2022).

2. Skripsi yang dibuat oleh Morry Yandika (2018), Program Studi Politik Indonesia Terapan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri dengan judul “Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pemilih Di Kota Padang pada PILKADA Serentak tahun 2018.” Adapun hasil dari skripsi ini adalah Partisipasi masyarakat pemilih pada pilkada Kota Padang terdapat hal positif yang terdapat peningkatan yang Khusus untuk Komisi Pemilihan Umum Kota Padang, peningkatan partisipasi pemilih terjadi pada Pilkada tahun 2018. Dimana pada Pilkada tahun 2013 partisipasi pemilih hanya 57,70% dari jumlah Daftar Pemilih Tetap yang terdaftar namun mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada Pilkada 2018 yaitu 64,05%. Artinya perbandingan data partisipasi pemilih dalam dua Pilkada tersebut terdapat selisih peningkatan sebesar 6.35%. Strategi komisi pemilihan umum sangat berdampak dalam meningkatkan partisipasi politik seperti apa yang dilakukan oleh team work KPU kota Padang agar setiap program dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan seperti formulasi dan sasaran jangka panjang komunikasi dengan pihak terkait, dan mengefektifkan kegiatan rumah pintar pemilu.¹²

Adapun relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan partisipasi pemilih, sedangkan yang membedakannya adalah pada penelitian oleh Mory Yandika ini tidak berfokus pada media komunikasi yang digunakan, hanya strategi saja. Selain itu dari metode penelitian juga berbeda, jika penelitian oleh Mory Yandika menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif.

¹² Morry Yandika, Skripsi ‘Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pemilih Di kota Padang Pada Pilkada Tahun 2018’, (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2018).

3. Penelitian oleh Dimaz Oktama Andriyendi, Nurman S, dkk (2023), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul “Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula memiliki nilai Adjust R Square 0.306 yang artinya pengaruh variabel media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula sebesar 31%. Dalam hal ini media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur.¹³

Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama membahas media sosial dan partisipasi pemilih. Sedangkan yang membedakan dengan adalah pada hasil dari penelitian ini tidak dijelaskan tentang media sosial apa saja yang digunakan.

Secara umum, penelitian di atas tidak ada yang membahas secara spesifik tentang pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Terlebih tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dari media sosial yang digunakan. Penulis dengan ini pun merasa cukup kesulitan dalam menemukan penelitian terdahulu tentang hal tersebut. Sehingga yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada objek penelitiannya, dimana pada penelitian ini akan fokus pada pemanfaatan media sosial yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

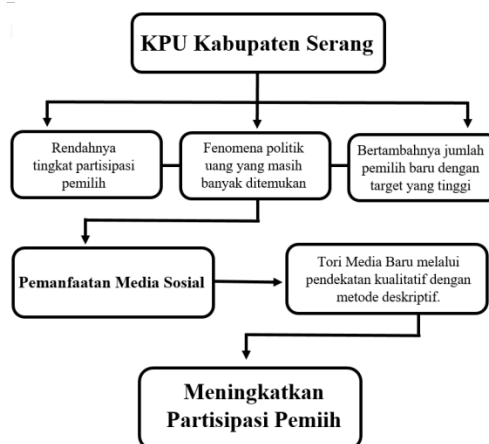
Adapun keunggulan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis pembahasan yang lebih luas atau tidak hanya satu media sosial tertentu tetapi membahas semua media sosial

¹³ Dimaz Oktama Andriyendi and Susi Fitria Dewi, ‘Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada’, *Journal of Education, Cultural and Politics*, 101.1 (2023), 2798–6020.

yang digunakan oleh KPU Kabupaten Serang namun tetap fokus pada objek penelitiannya, yaitu pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan tidak hanya pada pelaksanaan pemilihan umum tertentu, tetapi pada keseluruhan pelaksanaan pemilihan umum yang diselenggarakan oleh KPU Kabupaten Serang. Selain itu, metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini menjelaskan secara lebih rinci faktor penghambat dan faktor pendukung dari setiap media sosial yang digunakan. Sehingga hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada pemilihan umum sebelumnya maupun bahan saran untuk persiapan pemilihan umum mendatang.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibutuhkan dalam menggambarkan penelitian yang akan dilakukan agar mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan landasan teori, latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran

Dari kerangka konseptual diatas, dapat terlihat bahwa penelitian ini akan difokuskan pada Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Umum oleh KPU Kabupaten Serang. Hal ini berangkat dari beberapa permasalahan yang ada di KPU Kabupaten Serang sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang masalah yang kemudian memunculkan salah satu upaya yaitu dengan pemanfaatan media sosial yang dimana pada penelitian ini menggunakan teori Media Baru (*new media theory*) melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sehingga hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pemilih.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui secara keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat penulis lampirkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi:

- A. Latar Belakang Masalah, menjelaskan mengapa peneliti mengambil judul penelitian tersebut, diantaranya masalah terkait masih kurangnya partisipasi pemilih di Kabupaten Serang, fenomena politik uang yang masih banyak ditemukan, dan bertambahnya jumlah pemilih pada pemilu 2024 mendatang dengan target pemilih yang cukup tinggi.
- B. Rumusan Masalah, menetapkan masalah yang paling penting dan berkaitan dengan judul penelitian, yaitu bagaimana pemanfaatan media sosial yang digunakan oleh KPU Kab. Serang serta apa saja

faktor pendukung dan penghambat dari media sosial yang digunakan tersebut.

- C. Tujuan Penelitian, mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian, terhadap masalah yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian sejalan dengan isi dan rumusan masalah.
- D. Manfaat penelitian, menjelaskan tentang manfaat penelitian baik secara praktis maupun teoritis.
- E. Penelitian Terdahulu yang Relevan, kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang pada penelitian ini mengambil dari Tesis yang dibuat oleh Sri Pratiwi Kasim (2022), Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi yang dibuat oleh Morry Yandika (2018), Program Studi Politik Indonesia Terapan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Penelitian oleh Dimaz Oktama Andriyendi, Nurman S, dkk (2023), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- F. Kerangka konseptual, menjelaskan tentang bagaimana kerangka penelitian yang pada penelitian ini akan difokuskan pada pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum oleh KPU Kabupaten Serang berdasarkan landasan teori, latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.
- G. Sistematika Pembahasan, berisi sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab kedua adalah Bab yang akan berisi:

- A. Kajian Pustaka, menjelaskan kajian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian Media, Pemanfaatan Media, Partisipasi Pemilih, dan Komisi Pemilihan Umum.
- B. Deskripsi Teori, mengkaji berbagai teori yang relevan dengan permasalahan penelitian yang pada penelitian ini menggunakan teori media baru (*new media theory*) yang dikembangkan oleh Pierre Levy, kemudian menyusunnya secara teratur dan rapi yang digunakan untuk merumuskan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga adalah Bab yang berisi:

- A. Metode Penelitian, menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif.
- B. Subjek Penelitian, menjelaskan subjek pada penelitian ini yaitu KPU Kabupaten Serang.
- C. Teknik Pengumpulan data, menguraikan teknik pengumpulan data hasil penelitian dan cara menganalisis data yang diperoleh, melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan visual.
- D. Analisis Data, maksud dari analisis data disini tidak saja memberikan kemudahan difahami, tetapi juga mampu memberikan kejelasan makna dari setiap fenomena yang diamati, sehingga implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan simpulan akhir penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, verifikasi data, dan kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Keempat adalah Bab yang memaparkan hasil, yaitu:

- A. Deskripsi Objek Penelitian, menjelaskan tentang objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian yaitu KPU Kabupaten Serang secara jelas, meliputi profile, struktur organisasi, uraian dan data kerja, serta hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.
- B. Hasil Penelitian, menjelaskan hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.
- C. Pembahasan, merupakan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil analisis data dan wawancara narasumber.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi:

- A. Kesimpulan, menyimpulkan hasil penelitian yang dipaparkan secara singkat, jelas, sejalan dan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian.
- B. Saran, berisi rekomendasi dari peneliti terhadap tindak lanjut sumbangan penelitian terhadap bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun praktis.